

**Coaching Clinic sebagai Upaya Optimalisasi Pendanaan Riset melalui Hibah BIMA Kemdiktisaintek 2025**

**Eli Meivawati<sup>1</sup>, Hilman Qudratudarsi<sup>2</sup>, Alexander Kurniawan Sariyanto Putera<sup>3</sup>,  
Prita Sridelia<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Sulawesi Barat

Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, Talumung, Majene, Sulawesi Barat, 91412

Email: [eli.meivawati@unsulbar.ac.id](mailto:eli.meivawati@unsulbar.ac.id)<sup>1</sup>, [hilman@unsulbar.ac.id](mailto:hilman@unsulbar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[alexander\\_ksp@unsulbar.ac.id](mailto:alexander_ksp@unsulbar.ac.id)<sup>3</sup>, [pritasridelia8594@gmail.com](mailto:pritasridelia8594@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract:** This program was carried out as a strategic effort to optimize research funding through the 2025 BIMA Grant from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemdiktisaintek). The coaching clinic was designed to assist university lecturers in preparing high-quality research and community service proposals that align with BIMA grant requirements. Participant satisfaction was measured using a SERVQUAL-based questionnaire and analyzed through the Wilcoxon Signed-Rank Test using the Jamovi software. The results revealed that participants' perceptions were statistically and significantly positive, particularly regarding the competence of the facilitators. However, some participants felt that the allocated mentoring time was insufficient. The impact of this program is evident in the increased number of funded proposals and the inclusion of the University of West Sulawesi among the top 20 institutions receiving the highest number of research grants. Further development is recommended through follow-up sessions and online mentoring to enhance proposal quality and increase funding success rates.

**Keywords:** Coaching clinic, research funding, BIMA grant, participant satisfaction

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam mengoptimalkan pendanaan riset melalui Hibah BIMA Kemdiktisaintek tahun 2025. Kegiatan ini dirancang untuk membimbing dosen dalam menyusun proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria pendanaan hibah BIMA. Kepuasan peserta diukur menggunakan kuesioner berbasis SERVQUAL dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank melalui aplikasi Jamovi. Hasil menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap kegiatan sangat positif dan signifikan secara statistik, terutama pada aspek kompetensi fasilitator. Namun demikian, alokasi waktu bimbingan masih dirasakan terbatas oleh sebagian peserta. Dampak dari kegiatan ini tercermin dari meningkatnya jumlah proposal yang berhasil didanai, serta posisi Universitas Sulawesi Barat dalam daftar 20 besar penerima hibah terbanyak dalam skema penelitian. Pengembangan lebih lanjut disarankan melalui sesi lanjutan dan bimbingan daring untuk meningkatkan kualitas proposal dan peluang keberhasilan pendanaan.

**Kata kunci:** Coaching clinic, pendanaan riset, hibah BIMA, kepuasan peserta

**P**eningkatan kapasitas riset di lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu prioritas nasional dalam mendukung visi *Indonesia Emas 2045*. Sebagai bagian dari penguatan Tridarma Perguruan Tinggi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek) telah merilis sistem pendanaan terintegrasi bernama Basis Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BIMA) sejak tahun 2024. Sistem ini merupakan transformasi dari sistem sebelumnya, yang bertujuan untuk memperluas akses pendanaan, meningkatkan transparansi, serta menyelaraskan kebijakan riset dengan fokus nasional dan indikator pembangunan berkelanjutan (Kemdiktisaintek, 2025).

Program hibah BIMA tahun 2025 menetapkan delapan fokus riset strategis yang sejalan dengan arah kebijakan nasional dan agenda pembangunan berkelanjutan. Kedelapan fokus tersebut mencakup kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), teknologi informasi dan komunikasi (TIK), otomasi dan robotika, energi baru dan terbarukan, teknologi pangan dan kesehatan, transportasi dan infrastruktur, material maju dan teknologi nano, serta sosial humaniora dan kearifan lokal. Fokus riset ini dirancang untuk menjawab tantangan masa depan dan memperkuat kemandirian bangsa melalui riset yang aplikatif dan berdampak nyata. Selain itu, program ini mendorong keterlibatan peneliti lintas bidang untuk menghasilkan inovasi yang dapat dihilirisasi ke masyarakat atau industri (Kemdiktisaintek, 2025).

Skema pendanaan program ini mencakup bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Skema penelitian terdiri dari Penelitian Dasar seperti Penelitian Dosen Pemula (PDP) dan Penelitian Fundamental Reguler (PFR), serta Penelitian Terapan yang berorientasi pada pengembangan model atau prototipe. Sementara itu, skema pengabdian meliputi program berbasis pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan, dan pengembangan wilayah, seperti PKM Pemula dan Mitra Unggulan Daerah (Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2025).

Penyusunan proposal hibah, khususnya untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diwajibkan untuk memperhatikan integrasi tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Setiap proposal diharapkan mendukung minimal dua indikator SDGs, seperti pengentasan kemiskinan (SDG 1), pendidikan berkualitas (SDG 4), kesetaraan gender (SDG 5), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), hingga konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12). Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menyelesaikan masalah sesaat, tetapi juga berkontribusi terhadap transformasi sosial dan lingkungan secara berkelanjutan (Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2025).

Tingginya animo dosen terhadap program ini tercermin dari data tahun 2025. Pada tahun 2025, terjadi peningkatan signifikan dalam pendanaan program penelitian dibandingkan tahun sebelumnya. Total pendanaan program penelitian meningkat dari Rp1,13 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp1,28 triliun pada tahun 2025, yang menunjukkan kenaikan sebesar sekitar 13,27%. Jumlah proposal penelitian yang didanai juga mengalami peningkatan, dari 13.931 judul pada tahun 2024 menjadi 16.460 judul pada tahun 2025, atau naik sekitar 18,15%. Selain itu, jumlah perguruan tinggi penerima pendanaan turut bertambah, yaitu sebanyak 1.503 institusi pada tahun 2025.

Pada skema Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2025, terdapat peningkatan pada berbagai aspek dibandingkan tahun 2024. Jumlah judul yang didanai meningkat dari 3.875 pada tahun 2024 menjadi 4.125 judul pada tahun 2025, menunjukkan kenaikan sebesar sekitar 6,45%. Selain itu, pendanaan juga mengalami peningkatan signifikan dari Rp163,4 miliar menjadi Rp185,4 miliar, atau naik sekitar 13,46%. Jumlah perguruan tinggi penerima pendanaan juga tercatat sebanyak 867 institusi pada tahun 2025, yang menunjukkan partisipasi yang semakin luas dalam pelaksanaan PKM. Peningkatan ini mencerminkan dukungan yang terus berkembang terhadap pengembangan potensi, kreativitas, dan inovasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi (Direktorat Riset dan Inovasi IPB, 2025).

Meski demikian, tantangan masih ditemui, terutama dalam hal pemahaman teknis penyusunan proposal yang sesuai dengan standar kelayakan BIMA. Hal ini terutama dirasakan oleh dosen pemula atau yang berasal dari perguruan tinggi dalam klaster pratama dan binaan. Permasalahan umum yang terjadi adalah rendahnya keberhasilan proposal hibah akibat keterbatasan pemahaman terhadap panduan teknis, substansi proposal yang kurang relevan, serta minimnya pelatihan teknis dalam penyusunan proposal hibah.

Kegiatan *coaching clinic* atau pelatihan teknis menjadi salah satu strategi untuk menjawab tantangan tersebut. Pelatihan yang dirancang secara sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas peserta, baik dari segi kualitas maupun kuantitas hasil kerja. Menurut Noe (2017), pelatihan mampu meningkatkan kompetensi individu, memperbaiki kinerja, dan memperbesar kemungkinan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks akademik, pelatihan seperti *coaching clinic* dapat memberikan pendampingan langsung, memperkuat motivasi, serta membantu peserta memahami praktik terbaik dalam penyusunan proposal riset dan pengabdian (Salas, Tannenbaum, Kraiger, & Smith-Jentsch, 2012).

Secara konseptual, penelitian adalah suatu proses sistematis untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan melalui metode ilmiah, yang bertujuan memperluas

pengetahuan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik (Creswell, 2017). Sedangkan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tridarma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan hasil penelitian dan keilmuan dalam memberdayakan masyarakat serta memberikan solusi terhadap persoalan nyata yang dihadapi (Ibrahim, 2020).

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat memiliki output atau luaran yang serupa yaitu publikasi berupa artikel ilmiah. Publikasi juga berfungsi sebagai alat penting untuk kemajuan karier. Publikasi ini menunjukkan keahlian dan komitmen pada bidangnya, yang sering kali memengaruhi keputusan perekrutan, promosi, dan peluang pendanaan (Qudratuddarsi et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan *coaching clinic* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dosen Universitas Sulawesi Barat mengenai skema, fokus riset, dan persyaratan teknis hibah BIMA tahun 2025. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan bimbingan teknis dan substansial dalam penyusunan proposal hibah, mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas proposal yang diajukan, serta mengoptimalkan peran perguruan tinggi dalam menghasilkan publikasi yang berdampak bagi masyarakat dan sejalan dengan arah kebijakan nasional.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk *Coaching Clinic* dengan tema “Menyusun Proposal Hibah BIMA yang Berkualitas dan Kompetitif”, yang diselenggarakan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) FKIP Universitas Sulawesi Barat. Kegiatan ini termasuk dalam program kerja pengabdian di UPPM karena kegiatan gratis dan terbuka untuk seluruh dosen di Indonesia. Model pelatihan dengan *coaching clinic* memungkinkan peserta memperoleh informasi terkait pengetahuan dasar sekaligus pengalaman praktik langsung di lapangan (Setiawan, Suhanda, & Setiawan, 2022). *Coaching clinic* mempertemukan antara ahli dengan peserta yang ingin keterampilannya meningkat.

Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 09.00–12.00 WITA. Peserta kegiatan berjumlah 170 orang yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di wilayah Sulawesi, dengan 113 peserta di antaranya merupakan dosen dari Universitas Sulawesi Barat.



Gambar 1. Pembukaan Coaching Clinic

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, doa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta sambutan dari Dekan FKIP Unisulbar. Sesi inti dimulai dengan penyampaian materi oleh tiga narasumber yang ahli di bidangnya. Pemateri pertama, Dr. Andi Baso Manguntungi, M.Si., membahas skema penelitian dasar dan Penelitian Fundamental Reguler (PFR) di bidang sains. Pemateri kedua, Dr. Muhammad Aswad, M.Pd., menjelaskan skema penelitian dasar di bidang pendidikan sekaligus memberikan motivasi kepada peserta. Selanjutnya, Bapak Amal, M.Si., Ph.D., menyampaikan materi tentang skema Hibah Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini tidak hanya bersifat ceramah satu arah, tetapi juga dilengkapi dengan demonstrasi langkah-langkah menyusun proposal hibah secara langsung. Beberapa peserta bahkan berkesempatan untuk menunjukkan proposalnya dan mendapatkan umpan balik langsung (*coaching*) dari narasumber. Interaksi aktif antara peserta dan pemateri melalui sesi diskusi dan tanya jawab menjadikan kegiatan ini semakin dinamis dan aplikatif. Kegiatan diakhiri dengan sesi pengisian kuesioner kepuasan oleh para peserta sebagai umpan balik untuk penyelenggara.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan ini adalah kuesioner yang disusun dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner ini dibagikan kepada peserta pada akhir kegiatan guna memperoleh umpan balik atas pelaksanaan *coaching clinic*. Kuesioner terdiri dari 10 butir pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert (1-5). Penggunaan kuesioner sebagai alat evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan metode yang lazim untuk mengukur kepuasan dan efektivitas pelaksanaan

program (Sugiyono, 2019; Creswell, 2017). Kuesioner daring berbasis Google Form, disusun untuk mengevaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan *coaching clinic*.

Kuesioner ini terdiri dari 10 butir pernyataan yang mencakup aspek fasilitas kegiatan, kesesuaian materi, kompetensi pemateri, keterlibatan fasilitator, efektivitas waktu, kemudahan pemahaman materi, peningkatan rasa percaya diri, serta kepuasan secara keseluruhan. Penyusunan kuesioner ini menggunakan model evaluasi reaksi peserta (*reaction level*) yang diperkenalkan oleh Kirkpatrick (2006), serta praktik evaluasi kepuasan peserta yang telah tervalidasi dan digunakan dalam beberapa penelitian pelatihan dosen (Fauzi, 2023; Wedi et al., 2022). Pemilihan indikator tersebut mempertimbangkan prinsip-prinsip layanan berkualitas sebagaimana tercermin dalam pendekatan SERVQUAL (Parasuraman, Zeithaml, & Berry, 1988), yang melibatkan dimensi *tangibles* (fasilitas), *responsiveness* (respon fasilitator), *assurance* (kompetensi), dan *empathy* (pemahaman terhadap peserta).

Tabel 1. Kuesioner Kepuasan Peserta Pelatihan Secara Daring

Kode	Pernyataan
A	Kualitas fasilitas yang disediakan dalam kegiatan ini sudah mendukung kenyamanan dan efektivitas pembelajaran (Suara terdengar jelas dan gambar rekaman yang jelas).
B	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dalam menyusun proposal hibah BIMA yang berkualitas dan kompetitif.
C	Pemateri memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan bimbingan terkait penyusunan proposal hibah.
D	Fasilitator merespons pertanyaan dan memberikan umpan balik yang membantu dalam menyempurnakan proposal hibah tim Anda.
E	Waktu yang dialokasikan dalam kegiatan ini cukup untuk mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan.
F	Setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa lebih percaya diri dalam menyusun proposal hibah yang kompetitif.
G	Materi yang diberikan mudah dipahami dan aplikatif untuk penyusunan proposal hibah.
H	Fasilitator memahami kebutuhan peserta dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta.
I	Panitia mampu mendorong interaksi yang baik antara peserta dan fasilitator.
J	Panitia bersikap ramah dan terbuka terhadap masukan peserta.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Kepuasan Peserta Coaching Clinic

Kepuasan peserta *coaching clinic* dianalisis menggunakan uji Wilcoxon melalui aplikasi Jamovi. Hipotesis yang diuji adalah bahwa nilai rata-rata tanggapan peserta secara signifikan lebih tinggi dari angka tiga ( $H_a \mu > 3$ ). Angka tiga merepresentasikan titik netral pada skala Likert lima poin. Uji Wilcoxon dipilih karena skala Likert bersifat ordinal dan data sering

tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga metode nonparametrik seperti Wilcoxon Signed-Rank Test lebih tepat digunakan daripada uji t-test satu sampel (de Winter & Dodou, 2010; Pongsakchat & Panngam, 2018). Uji ini memungkinkan peneliti memeriksa apakah median tanggapan peserta secara signifikan berbeda (lebih tinggi) dari nilai netral, sehingga memberikan gambaran yang lebih valid tentang kepuasan peserta.

Tabel 2. Descriptives Output dari Jamovi

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>I</b>	<b>J</b>
<b>N</b>	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169
<b>Mean</b>	4.64	4.69	4.70	4.63	4.34	4.59	4.60	4.57	4.54	4.60
<b>Median</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
<b>Standard deviation</b>	0.517	0.488	0.486	0.554	0.672	0.539	0.526	0.574	0.607	0.537
<b>Minimum</b>	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
<b>Maximum</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil deskriptif dari output Jamovi terhadap 10 item kuesioner, seluruh butir pernyataan (A–J) memiliki nilai rerata (mean) yang relatif tinggi, berkisar antara 4.34 hingga 4.70. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan tanggapan positif terhadap layanan *coaching clinic* yang diterima. Item C, yang menyatakan bahwa “Pemateri memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan bimbingan terkait penyusunan proposal hibah,” memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4.70), mengindikasikan bahwa kompetensi narasumber sangat diapresiasi oleh peserta dan menjadi kekuatan utama dalam kegiatan ini.

Sebaliknya, item E, yaitu “Waktu yang dialokasikan dalam kegiatan ini cukup untuk mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan,” mencatatkan nilai rata-rata terendah (4.34). Meskipun nilainya tetap berada dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta merasa waktu yang tersedia masih kurang optimal untuk menggali atau memperoleh bimbingan secara maksimal. Median untuk sebagian besar item berada pada angka 5, kecuali item E yang memiliki median 4, mendukung indikasi bahwa persepsi peserta terhadap aspek durasi kegiatan lebih bervariasi.

Standar deviasi berkisar antara 0.486 hingga 0.672, menunjukkan bahwa variasi jawaban relatif kecil dan persepsi peserta cukup konsisten terhadap masing-masing item. Nilai minimum yang berada pada angka 2 atau 3, serta nilai maksimum yang konsisten di angka 5, semakin menegaskan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap layanan yang dievaluasi.

Tabel 3. One Sample T-Test (Non-Parametric) Output dari Jamovi

		Statistic	p
A	<b>Wilcoxon W</b>	13861	<.001
B	<b>Wilcoxon W</b>	14028	<.001
C	<b>Wilcoxon W</b>	14028	<.001
D	<b>Wilcoxon W</b>	13366	<.001
E	<b>Wilcoxon W</b>	11742	<.001
F	<b>Wilcoxon W</b>	13695	<.001
G	<b>Wilcoxon W</b>	13861	<.001
H	<b>Wilcoxon W</b>	14129	<.001
I	<b>Wilcoxon W</b>	12720	<.001
J	<b>Wilcoxon W</b>	13695	<.001

Note.  $H_a \mu > 3$

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon One-Sample Test terhadap 10 item kuesioner (A–J), dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa median nilai sama dengan 3, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) bahwa median nilai lebih dari 3. Berdasarkan hasil uji, seluruh nilai Wilcoxon W menunjukkan angka statistik yang besar dan disertai nilai signifikansi  $p < .001$  untuk semua item.

Artinya, seluruh butir pernyataan memperoleh tanggapan yang secara statistik signifikan lebih tinggi dari nilai netral (skor 3). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta memberikan penilaian positif secara konsisten terhadap setiap aspek layanan *coaching clinic*, baik dari sisi fasilitator, materi, hingga pelaksanaan kegiatan. Termasuk item E yang sebelumnya memiliki rerata paling rendah, juga tetap menunjukkan signifikansi statistik, menandakan bahwa persepsi terhadap kecukupan waktu bimbingan tetap lebih baik dibanding nilai netral.

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil uji mendukung kesimpulan bahwa peserta merasa puas terhadap pelaksanaan *coaching clinic*, sebagaimana tercermin dari tanggapan yang signifikan lebih tinggi dari nilai tengah skala Likert lima poin.

## 2. Dampak Kegiatan

Kegiatan peningkatan kapasitas riset dan pengabdian yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas dosen di lingkungan FKIP Unsalbar. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah proposal yang berhasil didanai dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2024, terdapat 13 proposal Pengabdian kepada Masyarakat

(PkM) dan 82 penelitian yang memperoleh pendanaan. Jumlah ini meningkat secara signifikan pada tahun 2025, dengan 125 judul penelitian yang berhasil didanai serta 20 proposal PkM yang lolos seleksi, terdiri atas 11 proposal pada pengumuman tahap pertama dan 9 proposal pada tahap kedua. Capaian ini menunjukkan bahwa program fasilitasi dan pendampingan riset telah berkontribusi nyata dalam mendorong semangat dan kualitas proposal yang diajukan oleh para dosen.



Gambar 2. Dua puluh besar PT penerima dana hibah BIMA skema penelitian

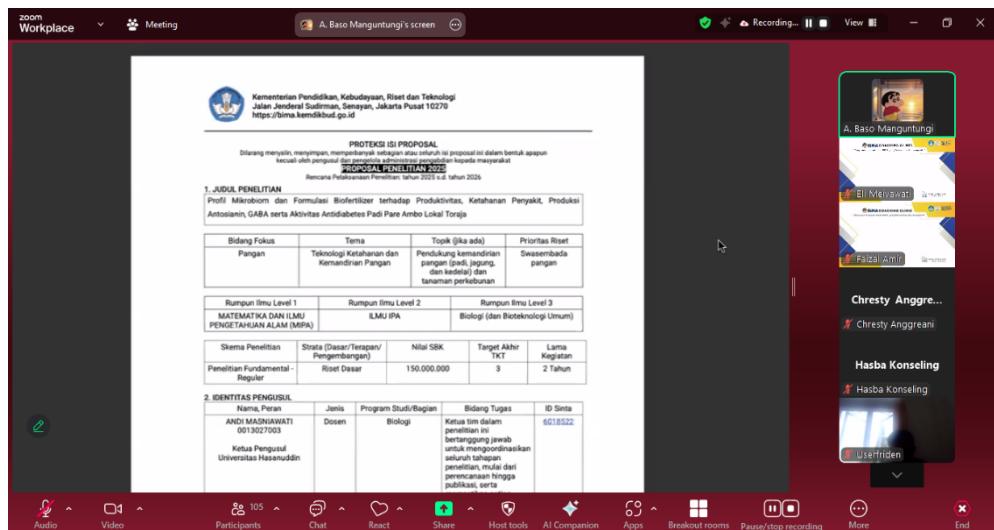
*Sumber: Direktorat Riset dan Inovasi IPB (2025)*

Berdasarkan Gambar 2, Institut Pertanian Bogor (IPB) menduduki peringkat pertama sebagai perguruan tinggi penerima dana penelitian terbanyak melalui program hibah BIMA tahun 2025, dengan total 386 judul penelitian yang didanai. Peringkat berikutnya secara berurutan ditempati oleh Universitas Gadjah Mada (268), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (232), dan Universitas Andalas (230). Sementara itu, beberapa universitas lain yang juga masuk dalam daftar 20 besar antara lain Universitas Hasanuddin, Universitas Padjadjaran, Universitas Sumatera Utara, ITB, UPI, hingga UNNES dan Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) yang masing-masing menerima 125 dan 123 judul (Direktorat Riset dan Inovasi IPB, 2025). Masuknya Unsulbar dalam 20 besar penerima hibah menunjukkan bahwa pelatihan sejenis *coaching clinic* ini sedikit atau banyak berkontribusi terhadap pencapaian tersebut.

### 3. Ringkasan Materi

#### a. Pemateri Pertama: Hibah BIMA Skema PDP dan PFR

Pemateri pertama menjelaskan bahwa skema hibah penelitian dibagi menjadi dua jenis utama Skema Penelitian Dasar, meliputi Penelitian Dosen Pemula (PDP), Penelitian Pascasarjana (tesis magister, disertasi doktor, PMDSU), Penelitian Fundamental, Penelitian Kerja Sama antar Perguruan Tinggi (PKPT), Konsorsium Penelitian Strategis (KATALIS). Skema kedua yaitu Penelitian Terapan, meliputi Penelitian dengan luaran Model dan Penelitian dengan luaran Prototipe (DRTPM, 2025).



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Bapak Dr. Andi Baso Manguntungi, M.Si.

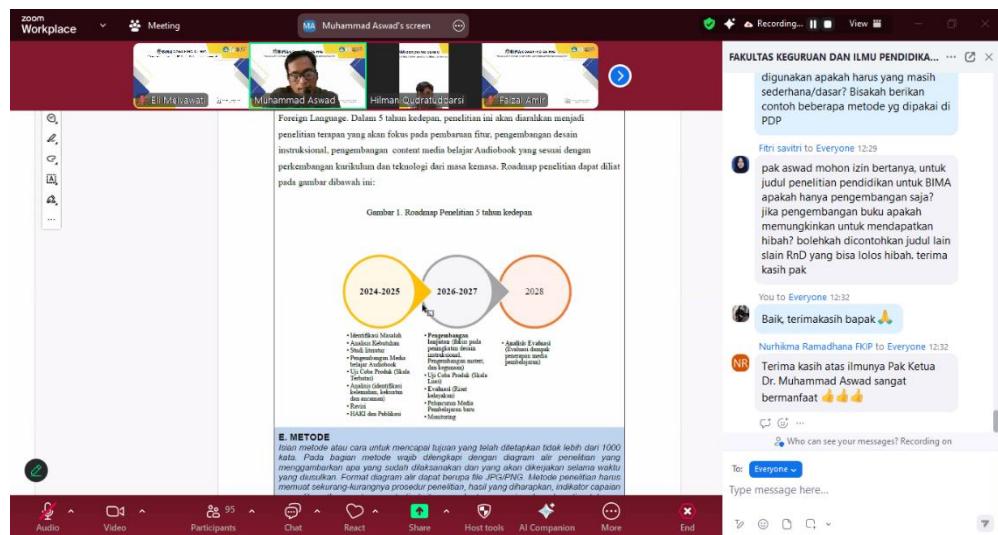
Skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) ditujukan bagi dosen dengan jabatan maksimal lektor, memiliki ID SINTA, dan belum pernah atau maksimal sekali mendapat pendanaan hibah PDP sebelumnya. Pada skema PDP Afirmasi, pengusul berasal dari perguruan tinggi klaster madya, pratama, atau binaan, di luar Jawa, Bali, dan Sulawesi Selatan, serta diprioritaskan yang belum pernah menerima hibah. Dana maksimal adalah Rp30.000.000 – Rp50.000.000 dengan durasi 1 tahun (DRTPM, 2025).

Penelitian Fundamental Reguler (PFR) diperuntukkan bagi dosen dengan jabatan minimal Lektor dan SINTA Score minimal 300 (saintek) atau 100 (soshum/seni). PFR ditujukan untuk menghasilkan konsep teknologi, prinsip dasar, atau aplikasi yang dapat menjadi dasar penelitian lanjutan. Pendanaan maksimal Rp150.000.000 per tahun dengan durasi 1–2 tahun. Sedangkan skema Penelitian Terapan meliputi luaran berupa model atau prototipe, dengan tujuan mengembangkan dan mengaplikasikan hasil penelitian untuk masyarakat atau industri. Dana maksimal bisa mencapai Rp500.000.000 tergantung jenis luaran (DRTPM, 2025).

## b. Pemateri Kedua: Hibah BIMA Skema PDP untuk Bidang Pendidikan

Pemateri kedua membahas riset bidang sosial, humaniora, dan pendidikan, yang juga masuk dalam skema penelitian dasar dan terapan seperti dijelaskan sebelumnya. Ia menunjukkan proposal dalam bidang pendidikan dan menjelaskan substansi serta peta jalan penelitian yang menurutnya harus mampu menggambarkan kesinambungan antara isu kontekstual, *novelty*, dan luaran riset yang ditargetkan (Aswad, ceramah, 2025).

Menurutnya, penting bagi peneliti untuk tidak hanya fokus pada metodologi, tetapi juga pada *state of the art*, urgensi masalah, dan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu serta praktik pendidikan. Ia juga menekankan bahwa peta jalan sebaiknya memuat keterkaitan antara riset sebelumnya dan rencana pengembangan ke depan secara konsisten dan logis. Pada saat menyusun proposal penting untuk menunjukkan urgensi, kontribusi nyata, dan keberlanjutan hasil riset, baik dalam bentuk publikasi maupun pengaruh terhadap kebijakan atau praktik pendidikan di masyarakat. Dosen diharapkan tidak punya tunggakan luaran saat mengusulkan hibah baru (Aswad, ceramah, 2025).



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Bapak Dr. Muhammad Aswad, M.Pd.

Pemateri kedua lalu membacakan beberapa aturan penting terkait kuota pendanaan. Sebagai bagian dari upaya optimalisasi anggaran dan pemerataan pendanaan, Kemdiktisaintek menetapkan batas kuota pengusulan hibah BIMA tahun 2025 untuk masing-masing dosen. Setiap dosen hanya diperbolehkan mengusulkan maksimal satu proposal sebagai ketua dan satu sebagai anggota, baik pada skema penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Beberapa kombinasi berdasarkan DRTPM (2025) yang diperkenankan meliputi:

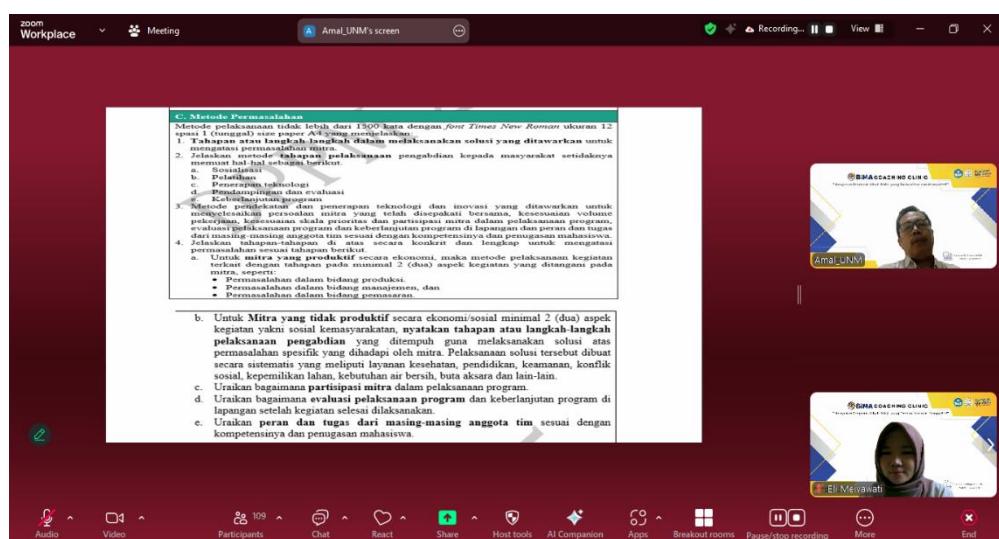
- 1) satu ketua dan satu anggota dalam skema penelitian;

- 2) satu ketua dan satu anggota dalam skema pengabdian;
  - 3) satu ketua dan satu anggota penelitian serta satu ketua dan satu anggota pengabdian, atau;
  - 4) dua sebagai anggota dalam masing-masing skema.

Selain itu, terdapat ketentuan tambahan khusus, yaitu dosen diperbolehkan menerima pendanaan maksimal dua usulan sebagai ketua hanya untuk skema pascasarjana, seperti Tesis Magister, Disertasi Doktor, dan PMDSU baru. Jika dalam proses evaluasi ditemukan bahwa seorang dosen melampaui kuota yang telah ditentukan, maka dosen tersebut wajib mengganti perannya sebagai ketua atau anggota agar sesuai dengan ketentuan kelayakan pengusulan (Kemdiktisaintek, 2025). Ketentuan ini ditetapkan untuk mendorong efektivitas pendanaan dan memberikan peluang yang adil bagi seluruh dosen di perguruan tinggi

### c. Pemateri Ketiga: Hibah BIMA Skema Pengabdian

Pemateri ketiga menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk hilirisasi dari hasil penelitian. Hibah pengabdian tahun 2025 dibagi menjadi tiga skema utama yaitu Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM), Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP), Pengabdian oleh Mahasiswa (PMM), Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan (PBK), Kewirausahaan Berbasis Mahasiswa (KBM), Pengembangan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PM-UPUD), Pemberdayaan Berbasis Wilayah (PBW), Pemberdayaan Wilayah (PW), Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) (DRTPM, 2025).



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Bapak Amal, M.Si, Ph.D.

Setiap skema pengabdian memiliki ketentuan teknis yang berbeda-beda, seperti jumlah mahasiswa yang terlibat, lokasi mitra, serta persentase anggaran yang

dialokasikan untuk investasi kepada mitra, dengan ketentuan minimal sebesar 50%. Selain itu, hal penting yang perlu diperhatikan adalah keahlian ketua dan anggota tim harus berasal dari bidang yang berbeda. Sebagai contoh, ketua tim berasal dari program studi Pendidikan Biologi, sementara anggota pertama dari Teknik Lingkungan, dan anggota kedua dari Ekonomi Pembangunan. Pemateri juga menekankan pentingnya kesesuaian bidang keilmuan, luaran yang terukur, serta penggunaan sistem BIMA dalam proses usulan (Amal, ceramah, 2025).

Pemateri menekankan bahwa pengusulan dilakukan melalui sistem BIMA, dan setiap luaran harus menyebutkan sumber dana dari DPPM Kemdiktisaintek. Pemateri menjelaskan bahwa program pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk hilirisasi dari hasil riset, dan terbagi menjadi tiga skema: PBM, PBK, dan PBW. Secara khusus, beliau menekankan pada Skema PKM Pemula (PMP) berdasarkan DRTPM (2025), yang memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Diajukan oleh dosen dari perguruan tinggi klaster pratama atau binaan.
- 2) Tim pengusul terdiri dari 1 ketua dan 2 anggota, minimal berpendidikan S2, dengan jabatan fungsional Asisten Ahli, dan memiliki SINTA *Score* minimal 20 (saintek/soshum/seni).
- 3) Lokasi mitra berada maksimal 100 km dari kampus, dan tidak boleh ada hubungan keluarga dengan mitra (sertakan peta lokasi di proposal, peta bisa menggunakan tangkapan layar dari Google Map)
- 4) Melibatkan minimal 2 mahasiswa aktif, dan investasi ke mitra minimal 50% dari anggaran (dalam bentuk belanja barang).
- 5) Dana maksimal sebesar Rp25.000.000 dan durasi maksimal 6 bulan (penulisan timeline di proposal tetap 8 bulan dengan memperhitungkan perencanaan di dua bulan pertama).

Pemateri menyampaikan agar dosen memahami dengan seksama panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diunduh di laman BIMA Kemdiktisaintek. Pedoman penilaian secara administratif dan substantif juga menjadi daftar ceklis yang setidaknya bisa dipenuhi oleh pengusul saat menyusun proposal hibah BIMA.

---

## **SIMPULAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan *coaching clinic*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata semua item kuesioner yang berada di atas angka netral (3), dengan rentang antara 4.34 hingga 4.70. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan signifikansi statistik pada semua item ( $p < .001$ ), menandakan bahwa persepsi peserta secara konsisten lebih tinggi dari nilai tengah skala Likert lima poin. Item dengan skor tertinggi adalah kompetensi pemateri dalam membimbing penyusunan proposal hibah, sedangkan aspek waktu bimbingan mendapat skor relatif lebih rendah meskipun tetap dalam kategori positif. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta terhadap kualitas fasilitator, materi, serta pelaksanaan kegiatan.

Dampak nyata dari kegiatan ini juga tercermin dalam peningkatan produktivitas riset dan pengabdian dosen di lingkungan FKIP Unsulbar. Dalam dua tahun terakhir, jumlah proposal yang berhasil memperoleh pendanaan mengalami peningkatan signifikan. Tahun 2024 mencatat 13 proposal pengabdian dan 82 penelitian yang didanai, sementara pada tahun 2025 meningkat menjadi 125 penelitian dan 20 pengabdian. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kepuasan peserta dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung optimalisasi pendanaan riset di FKIP Universitas Sulawesi Barat. Masuknya Unsulbar dalam daftar 20 besar penerima Hibah BIMA nasional menjadi bukti nyata bahwa *coaching clinic* mampu mendorong peningkatan kapasitas riset dosen secara berkelanjutan dan kompetitif di tingkat nasional.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat FKIP Universitas Sulawesi Barat atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh narasumber, panitia pelaksana, serta para peserta dari berbagai perguruan tinggi di Sulawesi yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi positif selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak, kegiatan *coaching clinic* ini tidak akan terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal. (2025). *Ceramah dalam kegiatan Coaching Clinic: Menyusun Proposal Hibah yang Berkualitas dan Kompetitif*. Tidak dipublikasikan.
- Aswad. (2025). *Ceramah dalam kegiatan Coaching Clinic: Menyusun Proposal Hibah yang Berkualitas dan Kompetitif*. Tidak dipublikasikan.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Riset dan Inovasi IPB. (2025). *Dua puluh besar PT penerima dana hibah BIMA skema penelitian*. <https://dri.ipb.ac.id/>
- Direktorat Riset dan Inovasi, Kemdiktisaintek. (2025). Pengumuman penerima dana penelitian dan pengabdian BIMA 2025.
- Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM). (2025). *Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
- Ibrahim, M. (2020). *Pengabdian kepada masyarakat sebagai pilar perguruan tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kemdiktisaintek. (2025). *Kebijakan Nasional Riset dan Inovasi 2025*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
- Noe, R. A. (2017). *Employee training and development* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Qudratuddarsi, H., Meivawati, E., Fitrasari, & Saputra, R. (2024). Pelatihan Penelitian Metode Kuantitatif dan Systematic Literature Review bagi Dosen dan Mahasiswa . *Beru '-beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-32. <https://doi.org/10.31605/jipm.v3i1.4437>
- Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-Jentsch, K. A. (2012). The science of training and development in organizations: What matters in practice. *Psychological Science in the Public Interest*, 13(2), 74–101. <https://doi.org/10.1177/1529100612436661>
- Setiawan, H., Suhanda, S., & Setiawan, D. (2022). *Coaching Clinic as a Strategy to Improve Knowledge and Competence of Nurses in Providing Genetic Counseling Interventions among Thalassemia Patients*. International Journal of Community Based Nursing and Midwifery, 10(1), 84–85. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2021.92764.1883>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.